Peranan Polisi Dalam Pengungkapan Kasus Tindak Pidana Pencurian Dengan Kekerasan (Studi Kasus Pada Polsek Percut Sei Tuan)

¹Sher Muhammad Anwar, ²Rudi Alfahri Rangkuti, ³Maria Rosalina

Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara

¹sonaanwar16@gmail.com, ²rudi.alfahri@fh.uisu.ac.id, ³maria.rosalina@fh.uisu.ac.id

Abstrak

Sebagai negara yang berdasarkan hukum maka segala permasalahan yang muncul di masyarakat harus diselesaikan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Maka perlu adanya jaminan keamanan dan ketertiban dalam masyarakat, jaminan keamanan dan ketertiban di tengah masyarakat adalah peranan penegak hukum. Peranan kepolisian adalah memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri. Pencurian dengan kekerasan diatur dalam Pasal 365 KUHP merupakan pencurian yang didahului, disertai atau diikuti dengan kekerasan atau ancaman kekerasan, terhadap orang. Peranan yang dilakukan oleh Polsek Percut Sei Tuan dalam pengungkapan kasus tindak pidana pencurian dengan kekerasan adalah melalui proses penyelidikan dan penyidikan tindak pidana pencurian dengan kekerasan. Hambatan Polsek Percut Sei Tuan dalam pengungkapan pencurian dengan kekerasan yaitu, kekurangan penyidik, banyaknya laporan, kurang dukungan anggaran, keterangan yang minim, dan kesulitan menemukan barang bukti. Selanjutnya upaya dalam mengatasi hambatan tersebut, meminta penambah personel penyidik, Menyusun rencana kebutuhan, melakukan penyaringan sindikat penjualan sepeda motor, menyarankan pemasang fasilitas pendukung, dan bekerjasama dengan masyarakat. Tindak pidana pencurian dengan kekerasan merupakan tindak pidana pencurian yang didahului, disertai atau diikuti dengan kekerasan dengan maksud untuk mencapai tujuan dilakukannya tindak pidana itu sendiri. Peranan yang dilakukan Polsek Percut Sei Tuan adalah dengan mengumpulkan alat bukti semaksimal mungkin melalui proses penyelidikan dan penyidikan. Polsek Percut Sei Tuan harus memberikan solusi yang cepat agar setiap laporan masyarakat tentang pencurian dengan kekerasan di Polsek Percut Sei Tuan dapat di tangani dan di proses lebih lanjut sehingga masyarakat pelapor merasa puas dengan kinerja Polsek Percut Sei Tuan, dan untuk upaya yang dilakukan Polsek Percut Sei Tuan agar segera dimaksimalan.

Kata Kunci : Peranan, Polsek Percut Sei Tuan, Pencurian Dengan Kekerasan.

Abstract

As a country based on law, all problems that arise in society must be resolved in accordance with applicable legal provisions. So it is necessary to guarantee security and order in society, guaranteeing security and order in the community is the role of law enforcement. The role of the police is to maintain public security and order, enforce the law, and provide protection, protection and services to the community in the context of maintaining domestic security. Theft with violence regulated in Article 365 of the Criminal Code is theft that is preceded, accompanied or followed by violence or threats of violence, against people. The role played by the Percut Sei Tuan Police in disclosing cases of criminal theft with violence is through the process of investigation and investigation of criminal acts of theft with violence. The obstacles to the Percut Sei Tuan Police in disclosing the theft with violence are the lack of investigators, the large number of reports, lack of budget support, minimal information, and difficulty finding evidence. Furthermore, efforts to overcome these obstacles include requesting additional investigative personnel, preparing needs plans, screening motorcycle sales syndicates, recommending installation of supporting facilities, and collaborating with the community. The crime of theft with violence is a crime of theft that is preceded, accompanied or followed by violence with the aim of achieving the goal of committing the crime itself. The role of the Percut Sei Tuan Police is to collect as much evidence as possible through the process of investigation and investigation. The Percut Sei Tuan Police must provide a quick solution so that any public reports of violent theft at the Percut Sei Tuan Police can be handled and processed further so that the reporting community is satisfied with the performance of the Percut Sei Tuan Police, and for the efforts made by the Percut Sei Tuan Police. Sir, please make the most of it.

Keywords : Role, Percut Sei Tuan Police, Theft With Violence.

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pasal 1 Ayat (3) Undang-undang Dasar 1945 (selanjutnya disebut UUD 45) berbunyi “Negara Indonesia adalah negara hukum”, sebagai negara yang berdasarkan hukum (*rechtstaat*) dan bukan berdasarkan atas kekuasaan belaka (*machtsstaat*) maka segala permasalahan yang muncul di masyarakat harus diselesaikan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia. Maka perlu adanya jaminan keamanan dan ketertiban dalam masyarakat, jaminan keamanan dan ketertiban di tengah masyarakat adalah penegakan hukum yang dilakukan oleh aparat penegak hukum khususnya kepolisian.¹

Berdasarkan Pasal 1 butir 1 Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia (selanjutnya disebut UU Kepolisian) menyatakan bahwa “Kepolisian adalah segala hal-ihwal yang berkaitan dengan fungsi dan Lembaga polisi sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Dalam Pasal 2 UU Kepolisian peran kepolisi merupakan “Salah satu fungsi pemerintahan negara dalam bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat”.

Pasal 13 UU Kepolisian berbunyi : “Tugas pokok Kepolisian adalah memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, dan memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat”.

Pasal 14 huruf g UU Kepolisian mengatakan dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 Kepolisian bertugas : “Melakukan penyelidikan dan penyidikan terhadap semua tindak pidana sesuai dengan Undang-undang hukum acara pidana (selanjutnya disebut KUHAP) dan peraturan perundang-undangan lainnya”.

Menurut Pasal 1 butir 1 KUHAP Penyidik adalah pejabat polisi negara Republik Indonesia atau pejabat pegawai negeri sipil tertentu yang diberi wewenang khusus oleh undang-undang untuk melakukan penyidikan. Sedang pada Pasal 1 butir 4 mengatakan bahwa Penyelidik adalah pejabat polisi negara Republik Indonesia yang diberi wewenang oleh undang-undang ini untuk melakukan penyelidikan.²

KUHAP memberi peran Polri dalam melaksanakan tugas *represif justisial* dengan menggunakan asas legalitas bersama unsur *Criminal Justice* sistem lainnya. Tugas ini memuat substansi tentang cara penyidikan dan penyelidikan sesuai dengan hukum acara pidana dan peraturan perundang-undangan lainnya. Bila terjadi tindak pidana, penyelidik melakukan kegiatan berupa :

1. Mencari dan menemukan suatu peristiwa yang dianggap sebagai tindak pidana;
2. Menentukan dapat atau tidaknya dilakukan penyidikan;
3. Mencari serta mengumpulkan bukti;
4. Membuat terang tindak pidana yang terjadi;

¹ Nyoman Serikat Putra Jaya, *Relevansi Hukum Pidana Adat Dalam Pembaharuan Pidana Nasional*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 2005, h. 2.

² Andi Hamzah, *Hukum Acara Pidana Indonesia*, Sinar Grafika, Jakarta, 2012, h. 80.

5. Menemukan tersangka pelaku tindak pidana.³

Kejahatan yang paling sering terjadi di masyarakat adalah pencurian, pencurian berdampak langsung terhadap kehidupan masyarakat. Bahwa di wilayah hukum Kepolisian Sektor (selanjutnya disebut Polsek) Percut Sei Tuan juga sering terjadi pencurian dengan kekerasan. Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan dengan wawancara terdapat 43 (empat puluh tiga) kasus tindak pidana pencurian dengan kekerasan yang terjadi pada tahun 2019, 48 (empat puluh delapan) kasus tindak pidana pencurian dengan kekerasan yang terjadi pada tahun 2020, 41 (empat puluh satu) kasus tindak pidana pencurian dengan kekerasan yang terjadi pada tahun 2021, dan 4 (empat) kasus tindak pidana pencurian dengan yang telah terjadi pada tahun 2022.⁴

Tindak pidana pencurian merupakan perbuatan yang melanggar norma-norma yang terdapat dalam masyarakat, baik norma hukum nasional maupun norma agama. Setiap agama melarang pemeluknya untuk melakukan tindakan pencurian karena dapat menimbulkan dampak yang merugikan bagi korban maupun ketertiban dalam masyarakat. Hukum positif yang berlaku di Indonesia juga melarang orang memiliki barang yang bukan haknya secara melawan hukum sebagaimana diatur dalam KUHP.

Pencurian dengan kekerasan merupakan salah satu jenis pencurian yang paling sering terjadi beberapa tahun terakhir

di Indonesia. Pasal 365 KUHP tentang pencurian dengan kekerasan merumuskan “Tindak pidana pencurian yang didahului, disertai, atau diikuti dengan kekerasan dengan tujuan untuk mencapai tujuan melakukan tindak pidana itu sendiri”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaturan tindak pidana pencurian dengan kekerasan?
2. Bagaimana peranan polisi dalam pengungkapan tindak pidana pencurian dengan kekerasan di Polsek Percut Sei Tuan?
3. Bagaimana hambatan dan upaya Polsek Percut Sei Tuan dalam pengungkapan tindak pidana pencurian dengan kekerasan?

C. Metode Penelitian

Dalam menguraikan sifat penelitian, sifat penelitian yang dipergunakan adalah deskriptif analisis. Penelitian yang bersifat deskriptif analisis yaitu menggambarkan keadaan atas suatu fenomena yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah empiris, yaitu mengkaji ketentuan hukum yang berlaku dan bagaimana yang terjadi dalam kenyataan di masyarakat.⁶ Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada para penyelidik, penyidik dan para penegak hukum

³ Humas Polri, **Tugas, Fungsi, dan Kewenangan**, Tersedia Pada <https://humas.polri.go.id/profil/tugas-fungsi/> Diakses Pada Tanggal Minggu/6 Februari 2022 Pukul 06.21 Wib.

⁴ Wawancara Pra Penelitian Dengan Kapolsek Percut Sei Tuan Bapak Kompol M. Agustiawan, Pada Polsek Percut Sei Tuan, Senin/14 Februari 2022, Pukul 16.32 Wib

⁵ Maria Rosalina, **Diktat Kuliah Metode Penelitian dan Penulisan Hukum**, Diktat Program Pasca Sarjana Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, 2017, h. 79.

⁶ Bambang Waluyo, **Penelitian Hukum Dalam Praktek**, Sinar Grafika, Jakarta, 2002, h. 15.

polisi yang bertugas pada Polsek Percut Sei Tuan.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan yuridis normatif dipergunakan untuk mempelajari peraturan perundang-undangan dan pendekatan yuridis empiris dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan yang relevan dan dapat menjawab permasalahan dalam skripsi.⁷

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui:

1) Penelitian lapangan (*Field Research*)

Melakukan penelitian lapangan yaitu wawancara dalam artian adalah alat pengumpulan data berupa tanya jawab antara peneliti kepada pihak narasumber atau yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai objek yang diteliti dengan cara lisan.

2) Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Data yang diperoleh dari *literature* berupa jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan dari dokumentasi lainnya seperti internet yang berhubungan dengan objek penelitian.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan cara kualitatif yaitu menganalisis data yang mengutamakan kuantitas (jumlah) data, yang menggunakan angka-angka atau data statistik.

Melalui metode deduktif, data sekunder yang telah diuraikan akan dijadikan pedoman dan dilihat pelaksanaannya dalam melihat penegakan hukum pidana oleh aparat kepolisian Polsek Percut Sei Tuan terhadap tindak pidana pencurian dengan kekerasan di wilayah hukum Polsek Percut Sei Tuan.

II. Hasil Penelitian

A. Pengaturan Tindak Pidana Pencurian Dengan Kekerasan

Pencurian dijelaskan dalam Pasal 362 KUHP yang berbunyi : “Barang siapa mengambil barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum, diancam karena pencurian, dengan pidana penjara paling lama lima tahun atau pidana denda paling banyak sembilan ratus rupiah”.

Selanjutnya pencurian dengan kekerasan diatur dalam Pasal 365 KUHP yang berbunyi :

- (1). Diancam dengan pidana penjara paling lama sembilan tahun pencurian yang didahului, disertai atau diikuti dengan kekerasan atau ancaman kekerasan, terhadap orang dengan maksud untuk mempersiapkan atau mempermudah pencurian, atau dalam hal tertangkap tangan, untuk memungkinkan melarikan diri sendiri atau peserta lainnya, atau untuk tetap menguasai barang yang dicuri.
- (2). Diancam dengan pidana penjara paling lama dua belas tahun:
 1. jika perbuatan dilakukan pada waktu malam dalam sebuah rumah atau pekarangan tertutup yang ada rumahnya, di jalan;
 2. jika perbuatan dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan bersekutu;
 3. jika masuk ke tempat melakukan kejahatan dengan merusak atau memanjat atau dengan memakai anak kunci palsu, perniyah palsu atau pakaian jabatan palsu.

⁷ Maria Rosalina, *Op.Cit.*, h. 80

4. jika perbuatan mengakibatkan luka-luka berat.
- (3). Jika perbuatan mengakibatkan kematian maka diancam dengan pidana penjara paling lama lima belas tahun.
- (4). Diancam dengan pidana mati atau pidana penjara seumur hidup atau selama waktu tertentu paling lama dua puluh tahun, jika perbuatan mengakibatkan luka berat atau kematian dan dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan bersekutu, disertai pula oleh salah satu hal yang diterangkan dalam no. 1 dan 3.

Pasal 365 KUHP sebagaimana yang telah disebutkan di atas, mempunyai unsur :

1. Pasal 365 ayat (1) KUHP memuat unsur-unsur, yaitu sebagai berikut:
 - a. Objektif:
 - 1) Pencurian dengan (didahului, disertai, diikuti); dan
 - 2) Oleh kekerasan atau ancaman kekerasan terhadap seseorang.
 - b. Subjektif:
 - 1) Dengan maksud untuk;
 - 2) Mempersiapkan atau mempermudah pencurian itu; atau
 - 3) Jika tertangkap tangan memberi kesempatan bagi diri atau orang lain dalam kejahatan itu:
 - a) Untuk melarikan diri; dan
 - b) Untuk mempertahankan pemilihan atas barang yang dicurinya.⁸

Adapun unsur-unsur lainnya dalam tindak pidana pencurian dengan kekerasan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kekerasan
Kekerasan yang dimaksudkan hanya ditujukan untuk orang, bukan untuk kekerasan terhadap barang;
 - b. Ancaman Kekerasan
Suatu perbuatan yang menimbulkan rasa cemas dan takut terhadap orang yang diancam;
 - c. Didahului Kekerasan atau Ancaman Kekerasan
Kekerasan atau ancaman kekerasan dilakukan sebelum melakukan pencurian atau mempersiapkan pencuriannya;
 - d. Disertai Kekerasan atau Ancaman Kekerasan
Kekerasan atau ancaman kekerasan dilakukan bersamaan dengan pencuriannya;
 - e. Diikuti Kekerasan atau Ancaman Kekerasan
Kekerasan atau ancaman kekerasan dilakukan setelah melakukan pencurian; dan
 - f. Tertangkap Tangan
Tertangkap tangan mempunyai arti bahwa pelaku ketahuan pada saat sebelum, saat atau setelah mencuri. Selain itu, tertangkap tangan juga berarti bahwa ditemukannya alat atau petunjuk yang mengarah kepada pelaku yang telah melakukan tindak pidana pencurian dengan kekerasan.
2. Pasal 365 ayat (2) KUHP memuat unsur :
Semua unsur yang terdapat dalam Pasal 365 ayat (2) KUHP sudah terdapat dalam Pasal 363 ayat (1), kecuali unsur di jalan umum, di dalam kereta api atau trem yang sedang berjalan.⁹

⁸ David Chrisna Pangihutan Lumban Gaol, *Analisis Tindak Pidana Pencurian Dengan Kekerasan*

Dalam Perspektif Kriminologi, Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, 2021, h. 48.

⁹ *Ibid.*, h. 49.

3. Pasal 365 ayat (3) KUHP memuat unsur :
 Unsur yang terdapat dalam ayat ini mengenai matinya orang lain yang timbul akibat adanya kekerasan dalam tindak pidana pencurian tersebut.
4. Pasal 365 ayat (4) KUHP memuat unsur:
 Hukuman mati atau hukuman penjara seumur hidup atau penjara sementara selama-lamanya 20 (dua puluh) tahun dijatuhkan jika perbuatan itu :
 - a. Menjadikan ada orang mendapat luka berat atau mati;
 - b. Dilakukan oleh dua orang bersama-sama atau lebih; dan
 - c. Disertai pula oleh salah satu hal yang diterangkan dalam nomor 1 dan 3 Ayat (2).¹⁰

Selanjutnya pada Pasal 366 KUHP dijelaskan bahwa, "Dalam pemidanaan karena salah satu perbuatan yang diterangkan dalam Pasal 362, 363 dan 365 dapat dilakukan pencabutan hak tersebut dalam Pasal 35 nomor 1-4".

Pasal 35 KUHP sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 366 KUHP menyebutkan bahwa:

- a. Hak-hak terpidana yang dengan putusan hakim dapat dicabut dalam hal-hal yang ditentukan dalam Kitab Undang-Undang ini, atau dalam aturan umum lainnya ialah:
 1. Hak memegang jabatan pada umumnya atau jabatan yang tertentu;
 2. Hak memasuki angkatan bersenjata;
 3. Hak memilih dan dipilih dalam pemilihan yang diadakan berdasar aturan-aturan umum;
 4. Hak menjadi penasihat (raadsman) atau pengurus menurut hukum

(gerechtelijke bewindvoerder) hak menjadi wali, wali pengawas, pengampu atau pengampu pengawas, atas orang yang bukan anak sendiri;

5. Hak menjalankan kekuasaan bapak, menjalankan perwalian atau pengampuan atas anak sendiri;
6. Hak menjalankan pencaharian (beroep) yang tertentu.

Hakim tidak berwenang memecat seorang pejabat dari jabatannya, jika dalam aturan-aturan khusus lain ditentukan penguasa lain untuk pemecatan itu.

B. Peranan Polisi Dalam Pengungkapan Tindak Pidana Pencurian Dengan Kekerasan

1. Gambaran Umum Polsek Percut Sei Tuan

Polsek Percut Sei Tuan merupakan salah satu dari 15 (lima belas) Polsek yang berada di bawah Polrestabes Medan. Kantor Polisi Percut Sei Tuan terletak di Jalan Letda Sujono Nomor 50, Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil penelitian dengan Kapolsek Percut Sei Tuan, dapat diketahui bahwa melalui Polsek Percut Sei Tuan masyarakat dapat membuat laporan dan pengaduan terkait tindak pidana pencurian, penganiyaan dan pengeroyokan, pembunuhan, penipuan dan penggelapan, pengerusakan, pencemaran nama baik, pemerkosaan, perzinahan, permohonan

¹⁰ *Ibid.*, h. 50.

perlindungan, dan beberapa tindak pidana lainnya.¹¹

Adapun visi dan misi Polsek Percut Sei Tuan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan Kapolsek Percut Sei Tuan adalah sebagai berikut :

Visi

1. Menciptakan keamanan

Masyarakat dan kepolisian bahu-membahu berperan aktif dalam menciptakan keamanan di lingkungan masing-masing dengan mengaktifkan siskamling, mengidentifikasi setiap orang asing yang masuk ke lingkungan dengan wajib melapor bila memasuki suatu kawasan selama 1 x 24 jam.

2. Menciptakan ketertiban

Menciptakan pelayanan ketertiban dan keamanan masyarakat yang prima, dengan memberikan pembinaan kepada masyarakat melalui upaya pre-emptif dan preventif yang dapat meningkatkan kesadaran dan kekuatan serta kepatuhan hukum masyarakat.

Misi

Menekan angka kriminalitas yang menonjol dengan melaksanakan patroli antisipasi 3 C (Curat, Curas Dan Curanmor)

Sumber Data : Polsek Percut Sei Tuan, 13 April 2022

B. Peranan Polsek Percut Sei Tuan Dalam Pengungkapan Tindak Pidana Pencurian Dengan Kekerasan

Peranan yang dilakukan oleh Polsek Percut Sei Tuan dalam pengungkapan kasus tindak pidana pencurian dengan kekerasan

adalah dengan mengumpulkan alat bukti semaksimal mungkin, melalui proses penyelidikan dan penyidikan. Proses penyelidikan dilakukan untuk mencari/menemukan suatu peristiwa yang diduga merupakan tindak pidana, sedangkan proses penyidikan dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan barang bukti agar tindak pidana yang ditemukan menjadi jelas, agar dapat segera ditentukan tersangka pelaku tindak pidana.¹²

Proses penyelidikan tindak pidana pencurian dengan kekerasan dilakukan dengan cara melakukan olah TKP, wawancara, pemeriksaan saksi-saksi, dan mengumpulkan barang bukti. Selanjutnya sasaran proses penyelidikan tersebut berupa orang, barang, tempat, jaringan, dan peristiwa.¹³

Proses penyidikan tindak pidana pencurian dengan kekerasan dimulai dengan dikeluarkannya Surat Perintah Penyidikan, lalu setelah Surat Perintah Penyidikan diterbitkan, dibuat Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (selanjutnya disebut SPDP). SPDP dikirimkan pada penuntut umum dalam waktu paling lambat 7 (tujuh) hari setelah diterbitkan Surat Perintah Penyidikan.

Selanjutnya penyidik melakukan tindakan hukum terhadap orang atau barang yang berkaitan dengan tindak pidana pencurian dengan kekerasan yang terjadi. Tindakan yang dapat dilakukan dalam proses penyidikan tindak pidana pencurian dengan kekerasan adalah penangkapan,

¹¹ Wawancara Penelitian Dengan Kapolsek Percut Sei Tuan Bapak Kopol M. Agustiawan, Pada Polsek Percut Sei Tuan, Rabu/13 April 2022, Pukul 13.35 Wib.

¹² Wawancara Penelitian Dengan Kapolsek Percut Sei Tuan Bapak Kopol M. Agustiawan, Pada

Polsek Percut Sei Tuan, Rabu/13 April 2022, Pukul 13.41 Wib.

¹³ Wawancara Penelitian Dengan Penyidik Polsek Percut Sei Tuan Bapak Briptu Novriadi, Pada Polsek Percut Sei Tuan, Kamis/14 April 2022, Pukul 13.13 Wib.

pengeledahan, pemeriksaan, penahanan, dan penyitaan.¹⁴

Tabel Data Pencurian Dengan Kekerasan Tahun: 2019 S/D 2022

No.	Tahun	Terjadi	P21	Belum P21
1	2019	43	20	23
2	2020	48	15	33
3	2021	41	12	29
4	2022	4	1	3
Jumlah		136	48	88

Sumber Data : Reskrim Polsek Percut Sei Tuan, 19 April 2022

Terhadap kasus pencurian dengan kekerasan yang belum terselesaikan pada setiap tahunnya masih dilakukan penyelidikan oleh penyidik dengan melakukan Anev (Analisa dan Evaluasi).¹⁵

Adapun Faktor-faktor yang mendorong orang untuk melakukan tindak pidana pencurian dengan kekerasan menurut Kapolsek Percut Sei Tuan adalah :

1. Faktor Perekonomian, sekitar 60% (enam puluh persen)
2. Faktor Narkoba, sekitar 15% (lima belas persen)
3. Faktor Lingkungan, sekitar 10% (sepuluh persen)
4. Faktor Korban yang potensial, sekitar 10% (sepuluh persen)
5. Faktor Geng Motor, sekitar 5% (lima persen).¹⁶

Faktor-faktor yang mendorong orang untuk melakukan pencurian dengan kekerasan menimbulkan tata cara pelaku tindak pidana pencurian dengan kekerasan

untuk melakukan perbuatannya yang dalam hukum pidana disebut dengan modus operandi. Pengertian modus operandi adalah "Teknik cara-cara beroperasi yang dipakai oleh penjahat".¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian dengan Penyidik Polsek Percut Sei Tuan, dapat diketahui bahwa modus operandi pelaku tindak pidana pencurian dengan kekerasan dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Dilakukan pada hampir rata-rata malam hari
2. Dilakukan pada lokasi yang sepi atau dilakukan ditempat yang minim penerangan
3. Pelaku membawa senjata tajam untuk mengancam korban dan pelaku nekat menggunakan kekerasan jika korban melawan, dan
4. Dilakukan secara berkelompok dan masing-masing pelaku memiliki peran dan tugasnya masing-masing sehingga memudahkan pelaku untuk melarikan diri.¹⁸

C. Hambatan Dan Upaya Polsek Percut Sei Tuan Dalam Pengungkapan Kasus Tindak Pidana Pencurian Dengan Kekerasan

Adapun hambatan-hambatan Polsek Percut Sei Tuan dalam pengungkapan kasus tindak pidana pencurian dengan kekerasan menurut Kanit Reskrim Polsek Percut Sei Tuan ialah sebagai berikut:

¹⁴ Wawancara Penelitian Dengan Penyidik Polsek Percut Sei Tuan Bapak Briptu M. Eko Aribowo, Pada Polsek Percut Sei Tuan, Selasa/19 April 2022, Pukul 13.07 Wib.

¹⁵ Wawancara Penelitian Dengan Penyidik Polsek Percut Sei Tuan Bapak Briptu Novriadi, Pada Polsek Percut Sei Tuan, Kamis/21 April 2022, Pukul 14.09 Wib.

¹⁶ Wawancara Penelitian Dengan Kapolsek Percut Sei Tuan Bapak Kopol M. Agustiawan, Pada

Polsek Percut Sei Tuan, Kamis/21 April 2022, Pukul 14.32 Wib.

¹⁷ R. Soesilo, *Taktik dan Teknik Penyidikan Perkara Kriminil*, Politeia, Bandung, 1974, h. 98.

¹⁸ Wawancara Penelitian Dengan Penyidik Polsek Percut Sei Tuan Bapak Briptu M. Eko Aribowo, Pada Polsek Percut Sei Tuan, Kamis/21 April 2022, Pukul 14.44 Wib.

1. Kekurangan jumlah penyidik

Polsek Percut Sei Tuan memiliki 11 (sebelas) penyidik yang bertugas melakukan penyidikan terhadap tindak pidana yang dilaporkan masyarakat di wilayah hukum Polsek Percut Sei Tuan dengan tingkat kriminalitas yang tinggi. Hal ini tentu saja tidak ideal sehingga menyebabkan Polsek Percut Sei Tuan tidak maksimal dalam menjalankan tugasnya.

2. Banyaknya laporan

Tercatat pada tahun 2021 Polsek Percut Sei Tuan menerima 2495 (dua ribu empat ratus sembilan puluh lima) Laporan Polisi. Pada umumnya 1 (satu) penyidik mempunyai tugas menangani hingga 24 (dua puluh empat) Laporan Polisi dalam satu bulan. Hal ini menjadi beban mengingat minimnya jumlah penyidik berbanding terbalik dengan banyaknya laporan yang diterima Polsek Percut Sei Tuan, sehingga dalam praktiknya penyidik hanya mampu menyelesaikan sekitar 18 (delapan belas) Laporan Polisi dalam sebulan.

3. Kurang dukungan anggaran

Kurangnya anggaran yang diberikan kepada Polsek Percut Sei Tuan menjadi salah satu hambatan dalam penyelesaian tindak pidana pencurian dengan kekerasan.

4. Keterangan yang minim

Minimnya keterangan dari korban/saksi mengenai identitas pelaku dan bagaimana peristiwa itu terjadi merupakan salah satu hambatan yang dihadapi penyidik dalam mengungkap tindak pidana pencurian dengan kekerasan.

5. Kesulitan menemukan barang bukti

Sulitnya mencari barang bukti karena pelaku menjual barang hasil curian di luar wilayah hukum Polsek Percut Sei Tuan, dan kebanyakan barang hasil tindak pidana pencurian dengan kekerasan tersebut sudah tidak utuh yang hanya tinggal sebagian, karena sudah dijual terlebih dahulu.¹⁹

Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, berdasarkan hasil wawancara ada beberapa upaya yang dilakukan Polsek Percut Sei Tuan untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat, yaitu:

1. Meminta penambah personil penyidik

Penambahan personil penyidik di Polsek Percut Sei Tuan dilakukan dengan cara meminta pada Polrestabes Medan untuk menambahkan anggota penyidik dan penyidik Polsek Percut Sei Tuan.

2. Menyusun Rencana Kebutuhan

Terkait dengan penyusunan rencana kebutuhan ini dilaksanakan oleh bagian perencanaan atau bragen. Dalam hal ini pencairan anggaran, bragen membuat rencana anggaran biaya atau RAB kemudian menyusun rencana kerja anggaran-kementerian Lembaga.

3. Melakukan penyaringan pada sindikat penjualan sepeda motor

Penyaringan terhadap jaringan penjualan sepeda motor dilakukan untuk dapat mencegah timbulnya penadah atau orang yang menerima atau memperjualbelikan barang-barang hasil tindak pidana pencurian. Hal ini dapat dilakukan dengan mengunjungi langsung tempat penjualan barang-barang sepeda motor atau secara online dengan mengecek pada media seperti Instagram dan

¹⁹ Wawancara Penelitian Dengan Kanit Reskrim Polsek Percut Sei Tuan Bapak IPTU Bambang

Nurmiono, Pada Polsek Percut Sei Tuan, Jumat/22 April 2022, Pukul 14.13 Wib.

Facebook. Upaya ini dilakukan karena mayoritas hasil barang yang dicuri dari peristiwa tindak pidana pencurian dengan kekerasan adalah sepeda motor.

4. Melakukan wawancara dengan narapidana pencurian dengan kekerasan

Dalam hal ini penyidik Polsek Percut Sei Tuan berkoordinasi dengan Lembaga Pemasyarakatan untuk dapat melakukan wawancara terhadap narapidana kasus pencurian dengan kekerasan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaku tindak pidana pencurian dengan kekerasan.

5. Menyarankan pemasangan fasilitas pendukung

Menyarankan kepada pemerintah atau masyarakat untuk memasang fasilitas pendukung seperti CCTV dapat dilakukan untuk membantu penyidik dalam melakukan penyidikan terhadap proses pengungkapan tindak pidana pencurian dengan kekerasan agar dapat melihat peristiwa yang terjadi dan dapat mengetahui ciri-ciri identitas pelaku.

6. Bekerjasama dengan masyarakat

Kerjasama dengan masyarakat ini dilakukan untuk dapat mencegah terjadi tindak pidana pencurian dengan kekerasan, dengan cara mendorong masyarakat membangun pos penjagaan agar masyarakat turut serta membantu Polsek Percut Sei Tuan dalam mengamankan wilayahnya masing-masing.²⁰ ada juga upaya lain yang dilakukan oleh pihak Polsek Percut Sei Tuan dalam rangka mencegah terjadinya tindak pidana pencurian dengan kekerasan. Polsek Percut Sei Tuan melakukan upaya pembinaan masyarakat (pre-emptif) dan upaya preventif.

Upaya pembinaan masyarakat (pre-emptif) dilakukan dengan cara melakukan pendekatan pada masyarakat dengan melakukan sosialisasi atau penyuluhan.

Upaya preventif adalah upaya dan kegiatan yang dilakukan oleh Polsek Percut Sei Tuan untuk menjaga keselamatan orang, benda dan barang termasuk memberikan perlindungan. Upaya preventif tersebut dilakukan dengan cara:

1. Personil polisi melakukan patroli di daerah yang dianggap rawan.

2. Dilakukan razia kendaraan keluar, dan

Melakukan pendataan secara berkala terhadap perkumpulan-perkumpulan yang ada di wilayah hukum Polsek Percut Sei Tuan.²¹

III. Kesimpulan

1. Tindak pidana pencurian dengan kekerasan merupakan tindak pidana pencurian yang didahului, disertai atau diikuti dengan kekerasan dengan maksud untuk mencapai tujuan dilakukannya tindak pidana itu sendiri.

2. Peranan Polsek Percut Sei Tuan adalah dengan mengumpulkan alat bukti semaksimal mungkin, melalui proses penyelidikan dan penyidikan. Proses penyelidikan dilakukan dengan cara olah TKP, wawancara, pemeriksaan saksi-saksi, dan mengumpulkan barang bukti. Selanjutnya tindakan dalam suatu penyidikan adalah penangkapan, penggeledahan, pemeriksaan, penahanan, dan penyitaan.

²⁰ Wawancara Penelitian Dengan Kanit Reskrim Polsek Percut Sei Tuan Bapak IPTU Bambang Nurmiono, Pada Polsek Percut Sei Tuan, Jumat/22 April 2022, Pukul 14.21 Wib.

²¹ Wawancara Penelitian Dengan Kanit Reskrim Polsek Percut Sei Tuan Bapak IPTU Bambang Nurmiono, Pada Polsek Percut Sei Tuan, Jumat/22 April 2022, Pukul 14.30 Wib.

3. Hambatan dan upaya Polsek Percut Sei Tuan yaitu, kekurangan jumlah penyidik, banyaknya laporan, kurang dukungan anggaran, keterangan yang minim, dan kesulitan menemukan barang bukti. Selanjutnya upaya untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu, meminta penambah personil penyidik, Menyusun rencana kebutuhan, melakukan penyaringan pada sindikat penjualan sepeda motor, melakukan wawancara dengan narapidana pencurian dengan kekerasan, menyarankan pemasangan fasilitas pendukung, dan bekerjasama dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Hamzah, **Hukum Acara Pidana Indonesia**, Sinar Grafika, Jakarta, 2012.
- Bambang Waluyo, **Penelitian Hukum Dalam Praktek**, Sinar Grafika, Jakarta, 2002.
- Nyoman Serikat Putra Jaya, **Relevansi Hukum Pidana Adat Dalam Pembaharuan Pidana Nasional**, Citra Aditya Bakti, Bandung, 2005.
- R. Soesilo, **Taktik dan Teknik Penyidikan Perkara Kriminil**, Politeia, Bandung, 1974.
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 Tentang Hukum Acara Pidana.
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Penyidikan Tindak Pidana.
- David Chrisna Pangihutan Lumban Gaol, **Analisis Tindak Pidana Pencurian Dengan Kekerasan Dalam Perspektif Kriminologi**, Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, 2021.
- Maria Rosalina, **Diktat Kuliah Metode Penelitian dan Penulisan Hukum**, Diktat Program Pasca Sarjana Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, 2017.
- Humas Polri, **Tugas, Fungsi, dan Kewenangan**, Tersedia Pada <https://humas.polri.go.id/profil/tugas-fungsi/> Diakses Pada Tanggal Minggu/6 Februari 2022 Pukul 06.21 Wib.